

KEBIJAKAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN DALAM MENGEMBANGKAN SISTEM PENDIDIKAN KLASIKAL

SUNAN PANDANARAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL'S POLICY IN DEVELOPING CLASSICAL EDUCATION SYSTEM

Atik Latifah

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Atiklth1992@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam mengembangkan sistem Pendidikan klasikal.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek warga Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dengan objek sistem pengembangan pendidikan klasikal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Peneliti menggunakan uji *triangulasi* sumber dan teknik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran merupakan Pondok Pesantren modern yang mengaplikasikan sistem pendidikan klasikal yang berupa kitab kuning dan *tahfidz* kedalam kurikulum pada pembelajarannya, hal ini dimaksudkan agar para santri atau peserta didik dalam menambah khasanah pengetahuan mereka. Adapun pembagian kelas untuk kelas diniyyah ini telah disesuaikan dengan kemampuan dari para peserta didik, untuk tingkatan diniyyah sendiri dimulai dari kelas *I'dadiyah*, *Ula/Awaliyyah*, *Wustho*, *Ulya*, dan yang tertinggi yaitu kelas *Takhassus*, dengan begitu harapan untuk para peserta didik dapat terpenuhi yaitu dapat memahami ilmu dari kitab-kitab kuning tersebut.

Kata kunci: *kebijakan pendidikan, pondok pesantren, pendidikan klasikal*

Abstract

This study aims to describe the policy of Sunan Pandanaran Islamic Boarding School's in developing a system of classical education.

This research includes qualitative descriptive research with the subject of Sunan Pandanaran Islamic Boarding School's with the object of classical education development system. Data analysis technique used in this study are observation, in-depth interview and document studies. Researchers used triangulation test sources and technique. This study uses data analysis techniques with Miles and Hubberman models.

*The results show that Sunan Pandanaran Islamic Boarding School's is a modern boarding school that apply the system of classical education in the from of yellow book and tahfidz into curriculum in learning, it is intended that the students or learners in adding to their knowledge khasanah. The class division for this diniyyah class has been adjusted to the ability of the learners, to the level of diniyyah itself starting from class *I'dadiyah*, *Ula/Awaliyyah*, *Wustho*, *Ulya* and the highest is *Takhassus* class, so hope for the learners can fulfilled that can understand the science of the yellow books.*

Keywords: *education policy, Islamic boarding school, classical education*

Pendahuluan

Globalisasi yang ada di hadapan kita sebagai sebuah fakta bahwasanya perkembangan dunia semakin besar, namun dengan adanya perkembangan dunia yang semakin global ini tidak menutup kemungkinan bahwasannya pendidikan juga bisa semakin maju, hal itu bisa dilihat dari adanya perkembangan kurikulum yang semakin baru, inovasi pendidikan yang semakin beragam, namun pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah kehidupan, pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, salah satu bentuk pendidikan non formal adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang lebih menekankan pada aspek moralitas dan budaya Islam yang kental. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua, bahkan dalam sejarah perjuangan pembangunan bangsa. Pesantren sudah banyak berkontribusi nyata dalam melahirkan pimpinan bangsa yang berwawasan pendidikan pondok pesantren.

Kebijakan pada pendidikan di Pondok Pesantren sendiri biasanya mengacu pada dua sistem pendidikan nasional dan pendidikan berdasarkan pada Kementerian Agama, pembahasan kurikulum sebenarnya belum banyak dikenal pesantren.

Dalam abad ke-19, sulit ditemukan rincian materi pelajaran di pesantren, namun

ada sedikit petunjuk secara implisit dari hasil L.W.C Van den Berg sebagaimana yang (dalam Mujamil, 2004:11) dikutip Steenbrink bahwa materi tersebut meliputi Fiqh, tata bahasa Arab, ushul al-din, tasawuf, dan tafsir. Pada dasarnya kebijakan pendidikan mengacu pada aspek yang ada pada pendidikan, kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu (H.A.R Tilaar, Riant Nugroho, 2008:140).

Pengertian Istilah Pondok Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang Indigenous. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (“nggon ngaji”). Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut pada praktek kehidupan keagamaan (Mastuki, 2003: 1). Adapun menurut pendapat M. Arifin dalam buku “Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi” menyebutkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama

Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. Namun penyebutan pondok pesantren dianggap kurang jami'mani' (singkat-padat). Selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, para penulis lebih cenderung mempergunakan dan mennggalkan istilah yang panjang. Maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikan pondok dan pondok pesantren.

Lembaga Research Islam (Pesantren Luhur) mendefinisikan pesantren adalah "suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya" (Mujamil Qomar, 2005:2).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara mendalam (in deph interview) dan pengamatan partisipatif (participation observation).

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Waktu

penelitian ini adalah pada bulan Maret 2016 sampai bulan Mei 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, kepala Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, hal ini dipilih karena keterkaitannya tentang kebijakan Pondok Pesantren dalam mengembangkan sistem pendidikan klasikal.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian akan dihimpun data-data untuk dianalisa. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka data dalam penelitian ini juga dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar.

Selanjutnya, menurut Lexy J Moleong (1997:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data yang tertulis, foto dan statistik adalah merupakan data tambahan untuk melengkapi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Menurut Lofland dan Lofland (Lexy J Moleong, 1997: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan

seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2012: 183), dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau data pada sumber data yang lebih luas dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan pedoman observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2012: 89).

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang

diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk memperoleh suatu kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman (1992: 15), yang terdiri dari enam tahap, yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data 3) Penyajian Data 4) Penarikan Kesimpulan 5) Keabsahan Data 6) Triangulasi Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (selanjutnya disingkat PPSPA) didirikan oleh KH. Mufid Mas'ud bersama istri beliau yang bernama Hj. Jauharoh.

Penggunaan nama Sunan Pandanaran sebagai nama Pondok Pesantren ini juga mempunyai tujuan untuk ber-tafa'ul, berusaha untuk meniru, dan mengikuti kegigihan, serta mewarisi semangat Sunan Pandanaran dalam menjalankan misi islam sampai ke pelosok pedesaan. Tujuan ini tidak lepas dari peranan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang berfungsi sebagai pencetak kader pemimpin islam yang rela berjuang demi kejayaan islam.

Penggunaan nama ini berharap akan mampu mengikuti kerelaan Sunan Pandanaran dalam usahanya memakmurkan Islam dan Umat Islam. Selain dari pada itu, pesantren ini bertujuan untuk berusaha melanjutkan perjuangan yang telah dilakukan oleh Sunan Pandanaran.

Secara garis besar, model awal Pondok Pesantren Sunan Pandanaran adalah pesantren salaf yang mengkonsentrasikan diri pada tahfidh al-Qur'an saja. Namun seiring perkembangan zaman Pondok Pesantren Sunan Pandanaran mulai mengepakkan sayapnya untuk hadir dalam pendidikan, hal ini terbukti dengan adanya madrasah-madrasah yang ada di Pandanaran. Dengan begitu santri yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini tidak hanya yang menghafal Qur'an saja melainkan untuk bersekolah juga.

Dan untuk kurikulumnya mengacu pada dua sistem, pertama kurikulum Depag dan kedua, kurikulum Muatan lokal sebagai upaya memperdalam ilmu-ilmu agama ala pesantren. Pengajar di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran mayoritas santri alumni pondok tersebut. Maka setelah selesai dalam mengaji dan bersekolah kebanyakan dari mereka mengabdikan diri sebagai pengajar di Sunan Pandanaran, adapun dari para pengajar juga merupakan guru bantu dari luar yang sengaja ingin menjadi pendidik. Santri pondok pesantren Sunan Pandanaran merupakan santri yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda serta latar belakang yang tinggal dalam satu asrama.

Dalam proses pembuatan kebijakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran menjelaskan bahwa ada tahapan yang harus dilaksanakan yakni ide tau gagasan yang ada pada pengasuh lalu di diskusikan dan kemudian di implemantasikan kedalam

madrasah yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran mengaplikasikan dua sistem pendidikan dalam satu lingkup yakni menggunakan sistem Pendidikan modern dengan sistem Pendidikan klasikal, secara umum, sistem klasikal yang diterapkan di Pesantren modern dapat dikatakan telah mengusung sejumlah metode pengajaran yang relatif modern. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sudah lama memadukan sistem klasikal pada kurikulum yang ada di Madrasah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, sistem klasikal yang di aplikasikan pada sistem pendidikan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dimulai dari jenjang sekolah menengah pertama hingga pada perguruan tinggi, meskipun pada hakihatnya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini lebih terkenal dengan label Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an meskipun lebih dikenal dengan label Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an, Pandanaran tidak hanya berpatok pada Qur'an saja, sehingga pendiri mengembangkan Madrasah dan mengaplikasikan kurikulum klasikal dengan kurikulum modern. Dalam memberikan pemahaman tentang mengembangkan sistem pendidikan klasikal di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran pengasuh meminta Madrasah untuk memasukkan pendidikan klasikal pada kurikulum muatan lokal Pondok Pesantren.

Keistimewaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini tidak

hanya terpatok pada kurikulum dari Dikmas dan Kemenag saja melainkan mengembangkan sistem pendidikan klasikal yaitu dengan menambahkan kitab kuning dan tahfidz kedalam kurikulum belajar mengajar yang ada di Madrasah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, sehingga Madrasah tidak melupakan bahwa ia adalah anak dari Pondok Pesantren. Dalam proses pengembangan pembelajaran di Pesantren, ilmu-ilmu keislaman memang menjadi prioritas yang utama, maka dari itu tidak mengatakan satu-satunya karena memang di dalam proses pengembangan ada beberapa kurikulum yang di aplikasikan ke dalam Madrasah yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yakni kurikulum dari Diknas, kurikulum dari Kemenag dan yang menjadi keistimewaan Pesantren adalah membawa sistem pendidikan klasikal ke dalam metode pembelajarannya yakni kajian kitab kuning dan tahfidz yang di masukkan ke dalam satu kategori yakni kurikulum muatan lokal Pesantren.

Di era globalisasi keberadaan Pondok Pesantren semakin banyak peminatnya, karena dengan memadukan sistem boarding school ini merupakan satu usaha yang berhasil dikembangkan oleh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Dalam proses pengembangan sistem pendidikan klasikal tentunya Pondok Pesantren berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan pelaksanaan pengembangan sistem pendidikan klasikal

dengan baik. Namun pada pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Salah satunya peran alumni Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam mengembangkan sistem pendidikan klasikal. peran dari alumni memang sangat berpengaruh dalam mengembangkan sistem pendidikan klasikal yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, sehingga dapat membantu terlaksananya proses pengembangan sistem klasikal. Selain dari peran alumni yang ikut serta merta membantu terlaksananya program pengembangan pendidikan klasikal di Madrasah, ini juga ada peran pendukung dari wali santri yang tidak hanya menginginkan putra maupun putrinya paham tentang ilmu-ilmu dunia saja melainkan diharapkan paham betul dengan ilmu-ilmu agama seperti kitab kuning maupun Qur'annya.

Disamping peran pendukung dalam mengembangkan sistem pendidikan klasikal juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya seperti dari santri itu sendiri dan kurangnya SDM yang mumpuni dalam bidang-bidang tertentu, dari pihak Pondok Pesantren sendiri mengakui bahwa di Pandanaran sendiri masih kekurangan SDM untuk pengajar di Madrasah Diniyah yang ada di Pondok Pesantren, meskipun sudah di bantu alaumni namun masih saja kurang karena kelas yang ada tidak sebanding dengan tenaga pengajar. Sama seperti kendala lainnya faktor penghambat juga datang dari santri tersebut yang biasanya didalam kelas saat berlangsungnya KBM ada

yang tidur, karena di Pondok kegiatan mereka tidak hanya di Madrasah saja melainkan di asrama juga. Selanjutnya konsekuensi logis dari pelaksanaan sistem pendidikan klasikal yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran adalah harus mempersiapkan SDM dengan baik agar keterlaksanaan pembelajaran pendidikan klasikal di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran bisa berjalan dengan lancar. Untuk menciptakan sistem Pendidikan klasikal dibutuhkan upaya-upaya untuk mengatasi kendala dalam mengatasisistem pengembangan pendidikan klasikal yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terkait SDM yang minim pada tenaga pendidik dalam bidang pendidikan klasikal yakni pembelajaran kitab-kitab kuning. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam mengatasi kendala yang ada adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan klasikal yang ada di Pondok Pesantren secara berkala, dan juga mewajibkan santri-santrinya untuk mengikuti pembelajaran kitab.

Dengan mewajibkan santri untuk mengikuti pembelajaran klasikal ini di harapkan nantinya dapat membantu untuk menjadi tenaga pendidik pada bidang pelajaran kitab yang sesuai dengan kemampuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (selanjutnya disingkat PPSPA) didirikan oleh KH. Mufid Mas'ud bersama istri beliau yang

bernama Hj. Jauharoh yang merupakan putri dari pendiri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yakni KH. Munawwir. PPSPA berdiri pada tanggal 17 Dzulhijjah 1395 H, yang bertepatan dengan tanggal 20 Desember 1975 M.

Secara garis besar, model awal PPSPA adalah pesantren salaf yang mengkonsentrasikan diri pada tahfidh Al-Qur'an saja. Pada keterlaksanaanya pengembangan sistem pendidikan klasikal yang ada di Pondok Pesantren maupun Madrasah sudah memaksimalkan dengan menambahkan kitab kuning dan tahfidz kedalam kurikulum muatan lokal pesantren ini mampu menjadi keinstimewaan tersendiri bagi Pesantren yang notabene Pesantren berbasis modern tetapi juga mengaplikasikan metode pembelajaran klasik kedalam proses pembelajarannya. Namun dengan begitu kurangnya SDM pengajar menjadi salah satu kendala yang perlu diperhatikan lagi agar pelaksanaan pengembangan sistem klasikal ini berjalan dengan maksimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak terkait mengenai kebijakan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam Mengembangkan Sistem Pendidikan Klasikal sebagai berikut:

Bagi Pondok Pesantren yaitu dengan mencarikan SDM yang mumpuni sebagai tenaga pengajar kitab kuning

Bagi santri yaitu memahami pentingnya pembelajaran klasikal yang dipadukan pada Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Rohman.2012. *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Lexy J Meleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mastuki HS, et al. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Mujamil Qomar. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju DemokratisasiInstitusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar